

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pedukuhan Mangir Tengah Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta pada bulan Juni 2014. Pedukuhan Mangir Tengah merupakan sebuah pedukuhan yang terletak di Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul Yogyakarta. Jarak Pedukuhan Mangir Tengah dengan Kecamatan Pajangan kurang lebih 2 km sedangkan jarak dari Kabupaten Bantul kurang lebih 20 km. Pedukuhan Mangir terdiri dari 12 RW dan 12 RT dengan luas wilayah 33,3 Ha dan jumlah penduduk 5.49 jiwa. Secara geografis batas wilayah Mangir Utara berbatasan dengan Dusun Jaten. Timur berbatasan dengan Sungai Bedog dan membatasi dengan Dusun Ngentak Mangir (Kecamatan Pandak). Selatan berbatasan dengan tempuran (pertemuan) Sungai Bedong dan Sungai Progo dan sebelah Selatannya adalah Dusun Siyangan (Kecamatan Pandak). Barat berbatasan dengan Sungai Progo yang merupakan batas dengan Kabupaten Kulon Progo. Setelah ditinjau dari perbatasan wilayah, Pedukuhan Mangir sangat jauh dari kota dan sarana untuk mendapatkan informasi pengetahuan, serta untuk mengakses jaringan internet juga sulit untuk didapatkan.

Daerah Pedukuhan Mangir Tengah memiliki sarana kesehatan yaitu berupa 1 puskesmas yang terletak di Desa Sendangsari, di Pedukuhan Mangir Tengah juga terdapat tenaga kesehatan bidan yang berjumlah 4 (empat) orang, 1 (satu) diantaranya membuka Bidan Praktek Mandiri (BPM) dan 3 orang Bidan lainnya bekerja di Puskesmas yang berada di desa Sendangsari. Daerah Pedukuhan Mangir Tengah juga memiliki sarana pendidikan yang berada di desa Sendangsari, beberapa sarana pendidikan diantaranya Sekolah Dasar (SD) yang berjumlah 7 (tujuh)

berjarak 5 km dari Pedukuhan Mangir Tengah, Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 2 (dua) berjarak 7 km dari pedukuhan Mangir Tengah dan Sekolah Menengah Akhir (SMA) berjumlah 1 (satu) dan berjarak 10 km dari Pedukuhan Mangir Tengah. Sebagian besar pendidikan remaja di Pedukuhan Mangir Tengah Desa Sendangsari Pajangan Bantul Yogyakarta adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) walaupun ada sebagian yang berpendidikan Sekolah Menengah Akhir (SMA) dan ada pula yang tidak berpendidikan atau putus sekolah. Kondisi ekonomi masyarakat Mangir dapat dikatakan masih berada dalam kondisi masyarakat yang menengah kebawah, hal ini dapat dibuktikan dengan masih banyaknya penduduk yang memiliki mata pencaharian tidak tetap (serabutan), masyarakat di Pedukuhan Mangir juga memiliki budaya yang sangat kuat dan sangat dipercaya, beberapa kegiatan atau ritual-ritual tradisional yang mungkin didaerah lain sudah ditinggalkan.

2. Karakteristik subjek penelitian

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan sebagai berikut yaitu:

a) Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di
Pedukuhan Mangir Tengah Tahun 2014

Umur * Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja
 Crosstabulation

			Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja			Total
			baik	cukup	kurang	
Umur	10 tahun	Count	0	1	1	2
		% of Total	.0%	1.9%	1.9%	3.8%
	11 tahun	Count	0	0	1	1
		% of Total	.0%	.0%	1.9%	1.9%
	12 tahun	Count	0	0	2	2
		% of Total	.0%	.0%	3.8%	3.8%
	13 tahun	Count	2	3	4	9
		% of Total	3.8%	5.7%	7.5%	17.0%
	14 tahun	Count	1	3	0	4
		% of Total	1.9%	5.7%	.0%	7.5%
	15 tahun	Count	1	9	0	10
		% of Total	1.9%	17.0%	.0%	18.9%
	16 tahun	Count	0	5	1	6
		% of Total	.0%	9.4%	1.9%	11.3%
	17 tahun	Count	1	3	4	8
		% of Total	1.9%	5.7%	7.5%	15.1%
	18 tahun	Count	0	3	5	8
		% of Total	.0%	5.7%	9.4%	15.1%
	19 tahun	Count	0	0	3	3
		% of Total	.0%	.0%	5.7%	5.7%
Total		Count	5	27	21	53
		% of Total	9.4%	50.9%	39.6%	100.0%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 4.1. diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden di Pedukuhan Mangir Tengah berusia 15 tahun sebanyak 10 orang (18,9%) dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang gambaran kesehatan reprodiksi pada remaja.

b) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di
Pedukuhan Mangir Tengah Tahun 2014

Jenis kelamin * Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja
 Crosstabulation

			Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja			Total
			baik	cukup	kurang	
Jenis kelamin	Laki-laki	Count	4	12	9	25
		% of Total	7.5%	22.6%	17.0%	47.2%
	Perempuan	Count	1	15	12	28
		% of Total	1.9%	28.3%	22.6%	52.8%
Total		Count	5	27	21	53
		% of Total	9.4%	50.9%	39.6%	100.0%

Dapat diketahui berdasarkan tabel 4.2 bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan

berjumlah 28 orang (52,8%) dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang gambaran pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja.

c) Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di
Pedukuhan Mangir Tengah Tahun 2014

Pendidikan * Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja
Crosstabulation

			Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja			Total
			baik	cukup	kurang	
Pendidikan	SD	Count	0	0	5	5
		% of Total	.0%	.0%	9.4%	9.4%
	SMP	Count	0	16	10	26
		% of Total	.0%	30.2%	18.9%	49.1%
	SMA	Count	5	11	6	22
		% of Total	9.4%	20.8%	11.3%	41.5%
Total		Count	5	27	21	53
		% of Total	9.4%	50.9%	39.6%	100.0%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 4.3. diatas dapat diketahui bahwa responden di Pedukuhan Mangir Tengah memiliki macam-macam tingkat pendidikan namun paling rendah remaja berpendidikan Sekolah Dasar sebanyak 5 orang (9,4%) dan memiliki pengetahuan yang kurang tentang gambaran kesehatan reproduksi pada remaja.

3. Analisa hasil penelitian

Gambaran pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di Pedukuhan Mangir Tengah Desa Sendangsari Pajangan Bantul Yogyakarta dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Gambaran pengaetahuan tentang pengertian kesehatan reproduksi.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Pengertian
Kesehatan Reproduksi di Pedukuhan Mangir Tengah Tahun 2014

Pengetahuan	F	Persentase (%)
Baik	12	22,6%
Cukup	24	45,3%
Kurang	17	32,1%
Total	53	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui remaja di Pedukuhan Mangir Tengah sebagian besar memiliki pengetahuan cukup tentang pengertian kesehatan reproduksi yaitu sebanyak 24 orang (45,3%).

b) Gambaran pengetahuan tentang organ reproduksi

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Organ Reproduksi di Pedukuhan Mangir Tengah Tahun 2014

Pengetahuan	F	Persentase (%)
Baik	11	20,8%
Cukup	20	37,7%
Kurang	22	41,5%
Total	53	100

Sumber: Data Primer 2014

Dapat dilihat pada tabel 4.5 remaja di Pedukuhan Mangir Tengah memiliki mayoritas pengetahuan yang kurang mengenai organ reproduksi yaitu sebanyak 22 orang (41,5%).

c) Gambaran pengetahuan tentang perubahan yang terjadi pada remaja

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Perubahan yang Terjadi pada Remaja di Pedukuhan Mangir Tengah Tahun 2014

Pengetahuan	F	Persentase (%)
Baik	13	24,5%
Cukup	14	26,4%
Kurang	26	49%
Total	53	100

Dapat disimpulkan dari tabel 4.6 diatas remaja di Pedukuhan Mangir Tengah paling rendah memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 responden (24,5%), tentang gambaran pengetahuan perubahan yang terjadi pada remaja.

d) Gambaran pengetahuan tentang hak-hak reproduksi pada remaja

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Pengetahuan Hak-hak reproduksi pada remaja di Pedukuhan Mangir Tengah Tahun 2014

Pengetahuan	F	Persentase (%)
Baik	11	20,8%
Cukup	17	32,15
Kurang	25	47,2%
Total	53	100

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui remaja di Pedukuhan Mangir Tengah sebagian kecil memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 responden (20,8%), tentang gambaran pengetahuan hak-hak reproduksi pada remaja.

e) Gambaran pengetahuan tentang permasalahan pada remaja

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Permasalahan pada Remaja di Pedukuhan Mangir Tengah Tahun 2014

Pengetahuan	F	Persentase (%)
Baik	10	18,9%
Cukup	23	43,4%
Kurang	20	37,7%
Total	53	100

Sumber: Data Primer 2014

Dapat disimpulkan berdasarkan tabel 4.8 remaja di Pedukuhan Mangir Tengah Desa Sendangsari Pajangan Bantul Yogyakarta yang berjumlah 53 orang responden sebagian kecil memiliki pengetahuan baik tentang permasalahan pada remaja yaitu sebanyak 10 responden (18,9%).

f) Gambaran pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Pedukuhan Mangir Tengah Tahun 2014

Gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	5	9,4%
Cukup	27	50,9%
Kurang	21	39,6%
Total	53	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui remaja di Pedukuhan Mangir Tengah Desa Sendangsari Pajanagan Bantul Yogyakarta tahun 2014 sebagian besar memiliki pengetahuan cukup tentang gambaran pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja yaitu sebanyak 27 orang (50,9%) dari 53 responden.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini, tampak sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang gambaran pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, informasi atau media masa, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia (Riyanto dan Budiman, 2013).

1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Berdasarkan karakteristik usia, dari hasil penelitian diperoleh data bahwa mayoritas tertinggi responden berusia 15 tahun dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi. Sesuai dengan teori yang sudah diuraikan pada teori sebelumnya bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Riyanto dan Budiman, 2013).

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan karakteristik menurut jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan, dan memiliki bermacam-macam tingkat pendidikan dari pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Akhir (SMA). Walaupun demikian responden memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda, dan dari beberapa survey yang telah dilakukan sebelumnya, jenis kelamin dapat membedakan tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan seseorang, sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan tentang kesehatan reproduksi, bahwa remaja laki-laki memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi dibandingkan dengan perempuan (BKKBN, 2012). Namun jenis kelamin tidak dapat dijadikan tolak ukur seseorang memiliki suatu latar belakang pengetahuan ataupun pendidikan yang tinggi (Willis, 2012),

3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Berdasarkan karakteristik menurut tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang gambaran pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja. Pendidikan adalah sesuatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah (baik formal maupun non formal), berlangsung seumur hidup (Riyanto dan Budiman, 2013). Tingkat pendidikan mempunyai daya serap seseorang terhadap informasi yang diterima. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka daya serap yang dimiliki akan semakin kuat sehingga menjadi daya ingat yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang dan semakin tinggi tingkat pendidikannya maka tingkat pengetahuan orang tersebut akan semakin tinggi (Soekanto, 2008).

4. Tingkat pengetahuan remaja tentang pengertian kesehatan reproduksi

Data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan tingkat pengetahuan remaja di Pedukuhan Mangir Tengah Desa Sendngsari Pajangan Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah

cukup. Hal ini menunjukkan responden sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengertian kesehatan reproduksi pada remaja, namun walaupun demikian diharapkan remaja tetap harus untuk mengetahui tentang kesehatan reproduksi yang lainnya untuk menjadi bekal mereka agar dapat selalu menjaga kesehatan yang sempurna baik secara fisik, mental, sosial dan bukan semata-mata terbebas dari penyakit maupun kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi serta proses-prosesnya (Widyastuti dkk, 2009).

5. Tingkat pengetahuan remaja tentang organ reproduksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 4.5 pengetahuan remaja tentang organ reproduksi adalah paling tinggi memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 22 remaja (41,5%). Pengetahuan responden tentang organ reproduksi dipengaruhi oleh usia sesuai dengan teori, dimana usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Riyanto dan Budiman, 2013).

6. Tingkat pengetahuan tentang perubahan yang terjadi pada remaja

Menurut data yang diperoleh dari tabel 4.6 pengetahuan tentang perubahan yang terjadi pada remaja yaitu mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang, ditinjau dari hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa pengetahuan yang kurang dari responden disebabkan oleh lingkungan, dimana lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan, fisik, biologis, maupun sosial (Riyanto dan Budiman, 2013).

7. Tingkat pengetahuan tentang hak-hak reproduksi pada remaja

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang hak-hak reproduksi pada remaja dapat difrekuensikan sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang kurang. Setelah dilakukan penelitian dapat pula disimpulkan bahwa daerah Pedukuhan Mangir Tengah sangat jauh dari keramaian kota dan akses informasi yang sulit,

serta masih kentalnya budaya daerah setempat yang tidak bisa ditinggalkan oleh remaja maupun penduduk lainnya sehingga memicu kurangnya pengetahuan remaja di daerah Pedukuhan Mangir. Pengetahuan yang kurang dapat dipengaruhi oleh sosial, budaya dan ekonomi, dimana kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk (Riyanto dan Budiman, 2013).

8. Tingkat pengetahuan tentang permasalahan pada remaja

Menurut data hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh pengetahuan tentang permasalahan pada remaja yaitu bermacam-macam, namun mayoritas terbanyak adalah yang berpengetahuan cukup. Pengetahuan yang cukup pada responden disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pengalaman, sesuai dengan teori. Pengalaman adalah sebagai sumber pengetahuan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi pada masalah (Riyanto dan Budiman, 2013).

9. Tingkat pengetahuan tentang gambaran pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja.

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diketahui hasil dalam penelitian tentang gambaran pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di Pedukuhan Mangir Tengah Desa Sendangsari Pajangan Bantul Yogyakarta, diperoleh mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Rinda (2012) yaitu “Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Terhadap Pernikahan Usia Dini pada Remaja Putri Usia 14-19 Tahun Di Dusun Magersari II, Desa Bendan, Kecamatan Manisrenggo Klaten” dan didapatkan hasil pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja sebagian besar memiliki pengetahuan cukup, tingkat pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya dalam

penelitian ini yaitu faktor pengetahuan, usia, pendidikan, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan dan pengalaman (Riyanto dan Budiman, 2013).

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Waktu penelitian yang dilakukan hanya dapat dilaksanakan pada saat ada pertemuan remaja di rumah Kepala Dukuh Mangir Tengah, sehingga bila tidak ada pertemuan remaja tidak dapat dikumpulkan seluruhnya.
2. Tempat penelitian yang cukup jauh dan jalan yang melewati hutan-hutan menjadi kendala dalam penelitian ini, untuk menempuh lokasi, peneliti harus mempersiapkan diri untuk datang lebih awal dari waktu pelaksanaan penelitian, untuk melancarkan jalannya penelitian.
3. Dalam pengisian kuesioner, beberapa responden yang asal-asalan dalam menjawab kuesioner dan adapula yang masih bertanya kepada temannya.